

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dan dosen Universitas Multimedia Nusantara pada penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik sehari-hari, sehingga memahami makna yang dibangun dan persepsi terhadap budaya instan melalui teknologi ini, serta memahami bagaimana pengalaman subjektif dapat berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku akademik. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan dari temuan-temuan penelitian yang menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian ini.

Melalui pengalaman dalam menggunakan ChatGPT, mahasiswa UMN memandang dan memaknai ChatGPT sebagai alat efisiensi dalam mengerjakan tugas. Hal ini didorong karena kecepatan teknologi ini dalam memberikan jawaban dan adanya tekanan tenggat waktu yang mendekati *deadline*. Sebaliknya, dosen memandang penggunaan ChatGPT sebagai naluri manusia dalam mencari jalan pintas secara cepat dan efisien karena dipengaruhi oleh faktor perkembangan teknologi, seperti perkembangan teknologi AI. Melalui pengalamannya, dosen melihat penggunaan ChatGPT jika tidak digunakan dengan bijak, dapat menyebabkan ketergantungan dan berpotensi dalam mengurangi keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa. Pemaknaan yang beragam pada teknologi ini menunjukkan bahwa, makna esensial tidak tunggal, melainkan majemuk. Artinya, tidak ada satu pandangan yang sama untuk semua. Keragaman ini dipengaruhi oleh cara mereka berpikir, identitas mereka, interaksi di lingkungan kampus, tuntutan akademik, dan perbedaan latar belakang fakultas.

Perbedaan dalam memaknai penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dan dosen menunjukkan perbedaan persepsi terhadap budaya instan. Persepsi mahasiswa pada penggunaan teknologi ini terhadap budaya instan adalah sebagai kebiasaan malas yang didukung oleh interaksi sosial melalui diskusi bersama teman dan dosen di dalam kelas. Sedangkan, dosen memberikan persepsinya terhadap

budaya instan sebagai fenomena umum dalam mencari jalan pintas untuk mendapatkan hasil tanpa melalui proses belajar yang didukung dengan perkembangan teknologi.

Pengalaman subjektif masing-masing mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan ChatGPT membentuk sikap dan perilaku akademik yang beragam. Setelah mengenal teknologi ini, mahasiswa menjadi lebih bergantung pada ChatGPT sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian diri mahasiswa. Namun, dengan adanya teguran dan nasihat dari dosen melalui diskusi bersama temannya di dalam kelas, mereka merubah sikap tersebut dengan menggunakan teknologi ini dengan bijak, yaitu sebagai alat bantu dan diskusi. Perubahan sikap dosen juga ditunjukkan melalui hasil dari penelitian ini, di mana setelah mengenal perkembangan dan penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Dosen memberikan tugas kreatif dan kompleks yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dan perkembangan teknologi ini agar mahasiswa tetap dapat menggunakan ChatGPT secara bijak dengan mengikuti etika dan integritas akademik. Hal ini dilakukan karena dosen lebih menekankan pada mahasiswa terhadap proses belajar untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam memahami materi.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, berikut adalah saran akademis untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan saran praktis untuk Universitas Multimedia Nusantara.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu fokus dan ruang lingkup yang spesifik pada penggalian pengalaman hidup mahasiswa dan dosen di lingkungan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) terkait penggunaan ChatGPT. Konsisten dengan sifat studi kualitatif, temuan dari penelitian ini tidak bisa berpretensi digeneralisasikan secara statistik ke institusi pendidikan atau kelompok individu lain.

Mengingat penelitian ini merupakan sebuah studi fenomenologi dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai bagaimana fenomena ini dialami dan dimaknai oleh partisipan dalam konteks spesifik mereka, penelitian selanjutnya disarankan untuk bisa mengembangkan penelitian fenomenologi ini dengan fokus pada penggalian pengalaman yang lebih dalam dengan mengeksplorasi nuansa pengalaman yang lebih spesifik, seperti bagaimana ChatGPT membuka ruang eksplorasi pengalaman kreativitas (*possible worlds*) atau pemikiran asli mahasiswa, atau bagaimana penggunaan ChatGPT membentuk persepsi mereka mengenai ‘otoritas pengetahuan’. Tidak hanya ChatGPT saja, ada teknologi *Generative AI* lainnya, seperti Gemini, Grok, Copilot, BlackBox, dan sebagainya. Penelitian berikutnya seyogianya tidak berfokus hanya pada satu teknologi *Generative AI* saja.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini melalui wawancara kepada mahasiswa dan dosen, dosen memberikan harapan terkait adanya kebijakan terkait penggunaan AI secara sah, serta kelas mata kuliah yang berhubungan dengan penggunaan teknologi ini. Melalui harapan tersebut, maka saran praktis pada penelitian ini ditujukan kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk dapat mengembangkan regulasi secara formal dalam bentuk pedoman atau panduan mengenai penggunaan teknologi AI bagi mahasiswa dan dosen, namun tetap menyesuaikan standar etika akademik di pendidikan tinggi.

Melalui regulasi ini, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui penggunaan teknologi AI dalam memanfaatkannya untuk kegiatan atau aktivitas akademik diimbangi dengan penggunaan yang menyesuaikan norma dan etika akademik di kampus. Selain itu, diharapkan juga kepada dosen agar dapat bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi AI agar tetap bisa mengamati atau memantau perkembangan mahasiswa dalam penggunaan teknologi pada kegiatan atau aktivitas di lingkungan kampus UMN.